

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Alam Bekasi”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Konteks (Context) pada penyelenggaraan program pendidikan inklusif berada pada kategori tinggi dengan persentase ketercapaian sebesar 100%. Hal ini ditunjukkan dari 4 (empat) aspek evaluasi konteks yaitu: latar belakang, legalitas penyelenggaraan, analisis kebutuhan, dan akreditasi. Keempat aspek tersebut telah dimiliki dengan jelas dan diterapkan secara konsisten oleh pihak sekolah sebagai dasar dalam menyelenggarakan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Aspek Masukan (Input) berada pada kategori tinggi dengan angka persentase ketercapaian sebesar 98,88%. Dari 9 (sembilan) aspek yang dinilai, 8 (delapan) aspek berada pada kategori tinggi yaitu: kurikulum dan ILP, kepala sekolah, guru dan shadow teacher, pembimbing akademik (PA), konselor/guru BK, peserta didik, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Satu aspek yang berada pada kategori moderat adalah penjadwalan, karena

sekolah masih menghadapi tantangan dalam menyusun jadwal yang adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran diferensiatif dan layanan ILP.

3. Aspek Proses (Process) berada pada kategori tinggi dengan angka persentase 100%. Aspek proses yang terdiri dari pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi telah terlaksana secara optimal. Sekolah menjalankan strategi pembelajaran inklusif berbasis diferensiasi dan ILP, memberikan layanan pengayaan maupun remedial, serta melaksanakan supervisi internal dan eksternal secara berkala.
4. Aspek Produk (Product) juga berada pada kategori tinggi dengan angka persentase 100%. Program pendidikan inklusif telah berhasil memfasilitasi peserta didik belajar sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan masing-masing. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek akademik, sosial, dan keterampilan hidup (life skill). Siswa ABK mampu berkembang dengan baik, aktif dalam kegiatan sekolah, serta menunjukkan capaian yang membanggakan, baik dalam lingkungan kelas maupun dalam kegiatan berbasis proyek dan komunitas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam cakupan instrumen, waktu pelaksanaan, maupun kelengkapan data observasi lapangan. Namun demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, acuan, dan

perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengevaluasi program pendidikan inklusif di sekolah berbasis alam, sekolah alternatif, atau sekolah non-formal lainnya.

2. Untuk Sekolah Alam Bekasi

a. Kepala Sekolah

Diharapkan tetap mempertahankan komitmen dan filosofi inklusif yang telah berjalan dengan sangat baik, serta memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga profesional, seperti psikolog anak, terapis okupasi, dan praktisi pendidikan khusus, agar layanan untuk siswa ABK semakin komprehensif.

b. Tim Kurikulum dan ILP (Individual Learning Plan)

Perlu dilakukan penyempurnaan sistem perencanaan dan jadwal pembelajaran agar lebih fleksibel dan adaptif terhadap kondisi individual siswa. Selain itu, perlu meningkatkan kapasitas guru reguler dalam menyusun dan melaksanakan ILP melalui pelatihan dan supervisi internal secara berkala.

c. Guru dan Shadow Teacher

Dianjurkan untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan empati sosial dalam memberikan layanan kepada peserta didik dengan kebutuhan khusus, serta melibatkan diri dalam proses refleksi portofolio, agar proses pembelajaran bersifat berkelanjutan dan kontekstual.

d. Orang Tua/Wali Peserta Didik

Diharapkan untuk terus terlibat secara aktif dalam setiap tahapan perencanaan dan evaluasi pendidikan anak, terutama dalam proses penyesuaian

kurikulum dan ILP. Komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusif.